

# MENGUNGKAP JEJAK IBLIS DAN SETAN DALAM ALQURAN

**Hasiah**

Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
*hasiah@yahoo.com*

## **Abstrak**

Iblis adalah efek jatuh manusia ke bumi, dengan cara yang buruk dan telah menipu Adam sebagai dan Hawa di surga. Iblis juga meninggalkan surga bersama malaikat, karena keengganan sujud kepada Adam. Jadi dia keluar dari surga meskipun untuk memerintahkan sujud kepada Adam berasal dari Allah SWT, namun iblis memberontak dan berpikir Ia lebih baik dari Adam.

## **Abstract**

The devil is the effect to fall human to the earth, with the bad way and has delude Adam as and Hawa in the heaven. The devil leave in heaven too with the angel however because reluctance prostration to Adam as. So he is out from the heaven even though to command to prostration to Adam as. That is come from Allah SWT, however the devil rebellious and think He is better than Adam.

**Kata Kunci : Iblis, Setan, dan Alquran**

## Pendahuluan

Iblis makhluk terkutuk yang telah bersumpah ke pada Allah SWT akan menggoda dan menyesatkan anak cucu Adam as. sampai akhir zaman. Layaknya dunia persinetronan, dunia adalah panggung sandiwara yang akan dipenuhi oleh kebohongan, kepalsuan dan tipu daya. Iblis merupakan pemeran licik yang selalu siap menjerumuskan umat manusia agar menjadi pengikut nanti di neraka.

Iblis melakukan tipu dayanya dengan berbagai macam cara agar manusia lalai dari mengingat Allah. Ia tidak akan berhenti menggoda dan menyesatkan manusia hingga mati. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang mau dikatakan berteman dengan iblis ataupun setan. Akan tetapi tidak sedikit pula manusia yang secara sadar maupun tidak telah mengikuti langkahnya.

Allah SWT. menciptakan makhluk-Nya sesuai dengan jenis dan karakternya masing-masing, seperti iblis. Dia diciptakan dari bangsa jin, terbuat dari api dan memiliki sifat suka menjerumuskan, menggoda, membangkang dan sombong. Tabiat iblis dan setan yang jelek ini telah didokumentasikan oleh Allah SWT. melalui firman-Nya dalam Q. S. al-'Araf [7] : 11-18 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾ قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾ قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾ قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿١٥﴾ قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾ قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا مَذْهُورًا مَّدْحُورًا لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :

*"(011) Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam"; maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud (012) Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis: "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah (013) Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka ke luarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina (014) Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan (015) Allah berfirman:*

"Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh (016) Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus (017) kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (ta'at) (018) Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya."

Ayat ini mencerminkan bagaimana angkuh dan congkaknya iblis menolak perintah Allah SWT. untuk sujud (sujud penghargaan) kepada nabi Adam as. Dan sebagai balasannya iblis dikutuk dan diusir dari surga. Merasa tidak terima dirinya diusir dari surga hanya karena tidak memenuhi perintah Allah SWT. sujud ke pada Adam maka iblis pun meminta dispensasi kepada Allah SWT. agar ia diberi kesempatan hidup kekal sampai hari kiamat untuk menggoda dan menyesatkan anak cucu Adam. Keinginan iblis ini dikabulkan oleh Allah SWT., sebagaimana termaktub firman-Nya Q. S. al-Hijr [15] 36-40:

قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ (٣٦) قَالَ فَآنَاكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ (٣٧)  
إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ (٣٨) قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لِأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ  
وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ (٣٩) إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلِصِينَ (٤٠)

Artinya:

"(036) Berkata iblis: "Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan" (037) Allah berfirman: "(Kalau begitu) maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh, (038) sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan" (039) Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, (040) kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka."

### Komunitas Iblis dan Setan

#### 1. Definisi

Iblis, jin dan setan merupakan makhluk ghaib yang tidak asing bagi manusia dan keberadaannya telah dicatatkan di dalam Alquran. Kata iblis disebutkan di dalam Alquran sebanyak sebelas kali, yaitu Q. S. al-Baqarah [2] : 34; Q. S. al-A'raf [7] : 11; Q. S. al-Hijr [15] : 31-32, Q. S. al-Isra' [17] : 61; Q. S. al-

Kahfi [18] : 50; Q. S. Taha [20] : 116; Q. S. asy-Syu'ara [26] : 95; Q. S. Saba [34] : 20; Q. S. Shad [38] : 74-75.

Para ahli berbeda pendapat dalam memberikan pengertian iblis, dari segi bahasa ada yang mengatakan iblis berasal dari bahasa 'Ajam (asing) dan ada juga yang mengatakan iblis berasal dari bahasa Arab yaitu iblas yang artinya putus asa (Q. S. ar-Rum [30] : 12) dari rahmat atau kasih sayang Tuhan atau jauh dari kebaikan. Yang jelas, Iblis adalah nenek moyang dan ayah pertama bagi setan. Awalnya, oleh para penghuni surga iblis dijadikan sebagai ketua para malaikat namun karena keteledorannya tidak satupun penghuni surga yang memuliakannya. Karena itu, ia minta dipanjangkan umurnya sampai hari kiamat guna mencari teman baik dari jenis jin dan manusia yang dapat disesatkan. Permintaannya ini dikabulkan oleh Allah SWT,<sup>1</sup> sebagaimana termaktub di dalam Q. S. Shad [38] : 79-81.

Setan adalah sikap, perbuatan perkataan ataupun keyakinan yang menyebabkan terjauhnya diri dari kebenaran atau kasih sayang/ rahmat Allah SWT., baik dilakukan oleh manusia atau jin. Sebab itu, umat Islam, baik dari golongan manusia maupun jin dianjurkan untuk selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT. dari segala tipu daya dan godaan setan yang terkutuk.<sup>2</sup> Pernyataan Allah SWT. bahwa setan adalah musuh manusia terdapat dalam Q. S. al-Baqarah [2] : 168 dan 208; Q. S. al-An'am [6] : 142; Q. S. al-Isra' [17] : 53; Q. S. al-A'raf [7] : 22; Q. S. Yusuf [12] : 5; Q. S. Fatir [35] : 6; Q. S. Yasin [36] : 60 ; Q. S. az-Zukhruf [43] : 62; Q. S. al-Hajj [22] : 52; Q. S. al-Furqan [25] : 29.

Kata **شيطان** berasal **شطن** yang berarti jauh, sedangkan jama'nya adalah **شياطين** yang berarti ruh jahat setan iblis.<sup>3</sup> Ada juga kata **شيطان** itu bermakna **غضب** (pemarah).<sup>4</sup> Di samping itu ada, **شيطان** juga berarti jauh dari kebenaran.<sup>5</sup> Dari berberapa makna tersebut dapat dipahami bahwa **شيطان** adalah ruh jahat yang jauh dari kebenaran atau telah jauh menyimpang dari ketentuan Allah SWT.

Secara istilah makna iblis dan syithan adalah makhluk halus yang termasuk golongan jin yaitu tidak dapat ditangkap oleh indra biasa, diciptakan

---

<sup>1</sup>Ahsin W. al-Hafidz, *Kamus Ilmu Alquran*, (Jakarta : Amzah, 2008), Cet. III, h. 107

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 274

<sup>3</sup>Al-'Alamah Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, (Beirut : Dar al-Haya', [t.th]), h. 120-121, Juz VII

<sup>4</sup>Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, (Beirut : al-Maktabah asy-Syarkiah, 1986), h. 386-387

<sup>5</sup>Abi al-Husein Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam Maqais al-Lughah*, ([t.t] : Dar al-Fikr, [t.th]), Juz III, h. 183-184

dari api dan kerjanya merangsang keinginan nafsu rendah manusia.<sup>6</sup> Ada sembilan jenis keturunan iblis yang memiliki tugas menggoda manusia. Bahkan ada ulama yang berpendapat bahwa dalam menyesatkan manusia iblis memiliki spesifik keahlian tersendiri sesuai dengan bidangnya. Yang ahli menggoda orang shalat tugasnya hanya menggoda orang shalat, yang ahli mengkufurkan orang yang beriman tugasnya hanya mengkufurkan dengan berbagai tipu daya dan propaganda yang menyesatkan. Ada pun cara setan menyesatkan manusia adalah :

- a. Setan akan berupaya menjerumuskan manusia ke lembah kekafiran atau kesyirikan
- b. Setan akan berusaha menjatuhkan manusia ke lembah bid'ah sehingga ia mengamalkan bid'ah dan menjadi ahli bid'ah
- c. Setan akan menggoda manusia untuk melakukan dosa-dosa kecil
- d. Setan akan menyibukkan manusia dengan perkara mubah sehingga mereka lalai dari perkara pokok.

## 2. Asal Penciptaan Iblis dan Setan

Sebelum Allah SWT. menciptakan manusia terlebih dahulu Dia telah menjadikan malaikat dan jin. Malaikat diciptakan dari nur sementara jin diciptakan dari api sedangkan manusia diciptakan dari tanah, sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT. :

- a. Q. S. Shad [38] : 76

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ (٧٦)

Artinya:

*"Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah."*

- b. Q. S. al-Hijr [15] : 26-27

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِن صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ (٢٦) وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِن قَبْلُ مِن نَّارِ السَّمُومِ (٢٧)

Artinya:

*"(026) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk (027) Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."*

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Dahlan dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta : PT Ihtiar Baru van Hoeve, 1999), Juz II, h. 600

Kata ( حَمًا ) *hama* adalah tanah yang bercampur air lagi berbau, sedangkan ( مَسْنُونٍ ) *masnun* berarti dituangkan sehingga siap dan dengan mudah dibentuk dengan bermacam bentuk yang diinginkan.<sup>7</sup>

Ayat 26 dari surat al-Hijr ini tidak bertentangan dengan ayat-ayat lain yang berbicara tentang asal kejadian manusia (Adam as) karena banyak istilah yang digunakan Alquran dalam menunjukkan tahapan-tahapan penciptannya. Ia tercipta pertama kali dari tanah lalu tanah ini dijadikan ( طِينٍ ) *thin* (tanah bercampur air), kemudian *thin* itu mengalami proses dan itulah yang diisyaratkan oleh ( مِّنْ حَمًا مَّسْنُونٍ ) *min ḥamain masnun* dan ini dibiarkan hingga kering dan itulah yang menjadi ( صَلْصَالٍ ) *shalshal*.<sup>8</sup>

Kata ( سَمُومٍ ) *samum* berarti "angin yang sangat panas yang menembus masuk ke tubuh".<sup>9</sup> Wahbah az-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah SWT. menciptakan jin (sebelum penciptaan Adam) dari api angin yang sangat panas yaitu api samum<sup>10</sup> yang membakar dan membunuh siapapun yang dikenalnya. Ibnu Katsir mengatakan bahwa penciptaan jin sebelum diciptakannya manusia dan jin diciptakan "dari nyala api".<sup>11</sup>

Kedua ayat ini menunjukkan bahwa angin panas akan mengakibatkan kebakaran sehingga menimbulkan nyala api dan dari nyala api ini jin diciptakan.

Selain ayat, hadis juga menjelaskan tentang penciptaan iblis atau jin, yaitu :<sup>12</sup>

حدثنا محمد بن رافع و عبد بن حميد (قال عبد : أخبرنا . و قال ابن رافع : حدثنا عبد الرزاق . أخبرنا معمر عن الزهري . عن عروة , عن عائشة , قالت : قال رسول الله ص م " خلقت الملائكة من نوره . و خلق الجن من مارج من نار . و خلق آدم مما وصف لكم

---

<sup>7</sup> Muhammad Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah : *Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, (Jakarta : Lentera Hati, 2010), Cet. III, Vol. 6, h. 451-452

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 452

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, [Judul Asli : At-Tafsir al-Wasith], (Jakarta : Gema Insani, 2013), Jilid 2, h. 259

<sup>11</sup> Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* [Judul Asli : Taisiru al-Aliyyu al-Qadir li Ikhtisar Tafsir Ibnu Katsir], (Jakarta : Gema Insani Press, 1999) Jilid 2, h. 986

<sup>12</sup> Abi al-Husein Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi (disebut al-Muslim), *Shahih Muslim*, (Beirut : Dar al-Kutub, 1995), Juz IV, h. 2294

## Hasiah

Artinya:

*"Telah menceritakan kepada kami Muhammad Ibn Rafi' dan Abd Ibn Humed (telah berkata kepada Abd : telah mengkhabarkan kepada kami : Dan telah berkata Ibn Rafi' : telah menceritakan kepada kami Abd ar-Razaq. Telah mengkhabarkan kepada kami Ma'mar dari az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisah, telah bersabda Rasulullah SAW. "malaikat diciptakan dari nur, jin diciptakan dari api dan manusia diciptakan dari tanah."*

Kedua nash di atas mempertegas tentang penciptaan jin yaitu api. Meskipun Alquran dan hadis mengungkapkannya dengan kata-kata yang berbeda. Alquran menggunakan kata **السموم نار** (api yang sangat panas) dan hadis dengan **مارج** (nyala api). Akan tetapi kedua kata tersebut memiliki makna yang sama yaitu api, hanya saja kata **السموم نار** merupakan sifat tambah yang diberikan pada **مارج**

Al-Qurthubi mengatakan yang dimaksud dengan **السموم** adalah api yang saling telan menelan sementara **المارج** adalah al-lahab (nyala api), inti api atau lidah api yang sedang menyala-nyala.<sup>13</sup> An-Nasafi mengatakan **السموم** api yang sangat panas yang dimanfaatkan di tempat peleburan.<sup>14</sup> Di bagian lain Ibn Abbas menyatakan **السموم** adalah api tanpa asap yang terbuat dari halilintar. Adapun **المارج** adalah nyala api yang berada di bagian atas yang warnanya bercampur antara merah, kuning dan biru.<sup>15</sup> Al-Laits memahami **المارج** adalah api yang sangat terang yang memiliki nyala api (panas) yang sangat kuat.<sup>16</sup>

Dari pendapat ulama di atas teranglah bahwa tidak ada perbedaan antara **السموم نار و**, keduanya sama-sama bermakna api. Jadi makna keduanya adalah nyala api, lidah api atau inti api yang terdiri dari warna merah, kuning dan biru yang mana lidah api tersebut memiliki sifat yang sangat panas. Dengan demikian, jin atau iblis diciptakan dari inti api yang sangat panas berwarna merah, kuning dan biru.

Jin merupakan komunitas yang terdiri dari banyak personil dan masing-masingnya mempunyai nama yang berbeda-beda, satu di antaranya bernama

---

<sup>13</sup> Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Anshari al-Qurthubi (disebut al-Qurthubi), *al-Jami' li Ahkam Alquran*, (Beirut: Dar al-Kutub, 1995), Juz X, h. 21-24

<sup>14</sup> Abdullah Ibn Ahmad Ibn Mahmud an-Nasafi, *Tafsir an-Nasafi*, (Beirut: Dar al-Kutub, 2001), Juz I, h. 663

<sup>15</sup> Al-Qurthubi, *loc.cit*

<sup>16</sup> *Ibid*

iblis<sup>17</sup> dan selanjutnya anak cucu iblis dikenal dengan nama setan,<sup>18</sup> ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q. S. al-Kahfi [18] : 50 :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا (٥٠)

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang zalim."

Ayat ini menta'kid bahwa iblis adalah keturunan jin yang menentang perintah Allah SWT. Jadi apabila ada jin yang bertindak seperti iblis maka dia disebut dengan jin jahat. Jin ada dua macam yaitu jin jahat yang dikenal dengan nama iblis dan setan dan jin baik yang disebut dengan jin muslim.

#### c. Bentuk Iblis dan Setan

Iblis dan setan merupakan makhluk halus yang hidup di alam ghaib sehingga keberadaannya tidak diketahui oleh manusia. Ini disebabkan karena manusia hidup di alam nyata dan tentunya hanya bisa melihat yang nyata-nyata saja, ungkapan ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam Q. S. al-'Araf [7] : 27 :

يَا بَنِي آدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطَانُ كَمَا أَخْرَجَ أَبَوَيْكُم مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَا إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِمَّنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الشَّيَاطِينَ أَوْلِيَاءَ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ (٢٧)

Artinya:

"Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya `auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman."

<sup>17</sup> As-Suyuthi, *Jin* [Terj] : Kathur Sahardi, Judul asli : Luqthul Marjan fi Ahkam al-Jan, (Jakarta : Dar al-Falah, 1412), h. 175

<sup>18</sup> *Ibid.* Muhammad Isa Daud, *Dialog dengan Jin Muslim*, Terj : Afif Muhammad dan Abdul Adhiem, Judul asli : Hiwar Shahafi ma'a Jiniy Muslim, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1997), h. 60



Ayat ini menjelaskan bahwa iblis dan tentara-tentaranya yaitu setan dari bangsa jin bisa melihat orang-orang mukmin sementara orang-orang mukmin tidak bisa melihatnya.<sup>19</sup> Maka, sudah sepatutnyalah orang mukmin membebaskan diri dari bisikan-bisikan setan dengan memperbanyak ketaatan dan qanaah terhadap rezeki serta karunia Allah SWT. Perlu diketahui bahwa pendukung dan pembela setan adalah orang-orang kafir.

Al-Qurthubi, menyatakan bahwa dalam ayat ini terdapat dalil bahwa jin itu tidak bisa dilihat, berdasarkan firman Allah "*dari satu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka*". Akan tetapi sebahagian lainnya mengatakan bahwa jin bisa dilihat. Alasan mereka adalah jika Allah SWT. menghendaki memperlihatkan mereka, maka Dia menampakkan tubuh mereka sehingga dapat dilihat. An-Nuhas mengatakan bahwa firman Allah SWT. yang berbunyi : "*dari tempat yang kalian tidak dapat melihat mereka*", menunjukkan bahwa jin tidak bisa dilihat. Kecuali pada masa nabi. Karena itu merupakan bukti kenabian mereka. Al-Qusyairi mengatakan, Allah SWT. memberlakukan adat bahwa anak cucu Adam tidak dapat melihat setan.<sup>20</sup>

Dengan demikian jin atau yang dimaksud di sini adalah iblis dan setan pada prinsipnya bentuk aslinya tidak dapat dilihat oleh manusia karena iblis dan setan termasuk makhluk ghaib.

Apabila ada di antara manusia yang memiliki kemampuan melihat iblis dan golongannya namun itu bukanlah bentuk aslinya, karena iblis dan pengikutnya diberi Allah SWT. kekuatan untuk bisa menampakkan dirinya kepada manusia dengan wujud yang bermacam-macam dan biasanya bisa seperti wujud orang yang difikirkan oleh manusia. Kondisi seperti ini kadangkala dapat terjadi kepada orang yang sedang berduka, stress atau dipresi dan jauh dari Allah SWT.

Ayat 27 dari surat al-A'raf [7] ini mengingatkan manusia bahwa setan adalah benar-benar musuh manusia yang selalu berusaha menipu manusia dengan berbagai macam cara. Oleh karena itu, manusia diingatkan untuk senantiasa waspada dari tipu daya setan dan golongannya.

#### d. Macam-macam Iblis dan Setan

Setan merupakan makhluk Allah SWT. yang senang mengganggu dan menyesatkan manusia. Sasaran utama mereka adalah menjadikan manusia musyrik dan bergelimang dosa. Setan ada dua macam, yaitu : Pertama, setan

---

<sup>19</sup> Ahmad Musthafa al-Maraghi (disebut sl-Maraghi), *Tafsir al-Maraghi*, ([t.t.] : Dar al-Fikr, [t.th]), Juz VII, h. 125-128

<sup>20</sup> Al-Qurthubi, *loc.cit*

jin yang bentuknya tidak terlihat oleh manusia. Kedua, setan yang berbentuk manusia, ini dapat dilihat ia dikenal dengan manusia terjahat. Mengenai kedua jenis ini Allah ﷻ menjelaskan dalam Q. S. al-'An'am [6] : 112 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَاطِينَ الْإِنْسِ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ  
(١١٢)

Artinya:

*"Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan."*

Nash di atas mempertegas tentang macam-macam setan, yaitu setan berjenis jin adanya tidak diketahui oleh manusia sementara setan berjenis manusia kehadirannya diketahui oleh manusia. Manusia yang jiwanya telah dikuasai oleh setan akan menjadi manusia terbinal dan tidak normal.

Setan jin yang tersembunyi oleh pandangan mata, apabila ia ingin mengganggu manusia ia akan menampakkan wujudnya dalam bentuk lain, seperti sundel bolong, gunduruwo, vampire, drakula atau bentuk setan lainnya. Nama setan ini sebenarnya bermacam-macam, ini tergantung di daerah mana setan itu berada. Apabila setan itu berada di Indonesia maka ia disebut dengan sundel bolong, kuntil anak atau gunduruwo. Akan tetapi apabila ia berada di Barat maka ia diberi nama drakula atau di Cina maka orang akan menyebutnya dengan vampire.<sup>21</sup>

Sementara setan yang berbentuk manusia sering terlihat dalam percaturan dunia, dia berkonspirasi dengan manusia untuk menciptakan kerusakan di muka bumi sehingga munculah beberapa setan berwujud manusia yang menempati bidangnya masing-masing, seperti setan politis, komunis dan setan lainnya yang berperan di bidangnya masing-masing.<sup>22</sup>

Setan yang berbadan manusia keberadaannya tidak diketahui oleh manusia itu sendiri, karena setan ini berpenampilan sebagai makhluk yang sangat ramah dan menyenangkan, tampannya cakep dan menggairahkan, sekali terjerumus orang akan menjadi ketagihan, setan seperti ini ada di mana-mana. Ada di Mal, Pertokoan, pesta-pesta, dan klub malam, mereka tampil

---

<sup>21</sup> Mawardi Labay el-Sulthani, *Setan Berjasa*, (Jakarta : al-Mawardi Prima, 2002), h. 19-20

<sup>22</sup> *Ibid*

dengan pakaian ketat dan merangsang. Ada lagi di pinggir-pinggir jalan, mereka hadir khususnya di malam hari dengan dandanan mewah dan gaya yang menggairahkan. Dan ada juga yang tampil di tepi-tepi pantai dan tempat-tempat hiburan, di antara mereka ada yang berkaus oblong, berbaju jas, berbaju safari bahkan ada yang berdas.

### e. Tempat Tinggal Iblis dan Setan

Sebagaimana makhluk Allah SWT. lainnya iblis dan setan juga memiliki tempat bermukim walau sebenarnya mereka bisa tinggal di mana saja. Akan tetapi ada tempat-tempat tertentu yang amat mereka gemari dan telah menjadi tempat tinggal mereka, di antara tempat-tempat tersebut adalah :<sup>23</sup> *Pertama*, tempat-tempat kotor seperti kamar mandi, wc, selokan, comberan dan pembuangan sampah. *Kedua*, kuburan tua. *Ketiga*, rumah yang tidak dimanfaatkan untuk shalat atau ibadah. *Keempat*, tempat-tempat asing yang belum pernah di jamah manusia.

Selain di keempat tempat tersebut, iblis dan setan juga suka bermukim di rahim dan kemaluan para pelacur. Tujuan mereka agar laki-laki yang menggaulinya semakin ketagihan.<sup>24</sup> Dan ada juga iblis dan setan yang bermukim di anus alaki-laki dan wanita, sehingga akan mengundang keinginan manusia untuk bersenggama lewat dubur<sup>25</sup> dan memudahkan terjadinya persenggamaan sejenis.<sup>26</sup> Di samping tempat tersebut, iblis dan setan juga senang bertempat tinggal di tempat-tempat hiburan dan tempat maksiat lainnya.<sup>27</sup>

### f. Tabiat Iblis dan Setan

Setiap makhluk Allah SWT. memiliki cirri khas tersendiri dalam berperilaku, seperti halnya iblis dan setan. Makhluk Allah SWT. ini memiliki sifat yang sangat dibenci oleh Allah SWT., seperti :

### g. Pembangkang

Iblis di kenal sebagai makhluk pembangkang tepatnya ketika ia menolak perintah Allah SWT. untuk sujud kepada Adam as. (sujud penghargaan). Sifat pembangkang iblis ini diabadikan dalam firman Allah SWT. yang tercantum dalam Q. S. at-Thaha, [20] : 116 :

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى (١١٦)

<sup>23</sup> Musa Isa Dawud, *op.cit*, h. 67-68

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 80

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 21

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 81-82

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 82

Artinya:

*"Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka mereka sujud kecuali iblis. Ia membangkang."*

Ayat ini menafsirkan tentang perintah Allah SWT. kepada makhluk langit (malaikat dan jin) untuk sujud kepada Adam as. Ketika itu semua makhluk langit serentak sujud kecuali iblis. Karena ketika itu dia enggan sujud kepada makhluk ciptaan Allah SWT. yang hanya terbuat dari tanah.<sup>28</sup>

h. Sombong

Iblis termasuk salah satu kabilah malaikat yang mulia dan bertugas menjaga surge. Selain itu, dia diberi oleh Allah SWT. kekuasaan terhadap langit dunia. Dia menguasai himpunan dua laut yaitu laut Persia dan Romawi yang membentang ke Timur dan ke Barat. Dia juga berkuasa atas bumi. Kekuasaan, kemuliaan dan kelebihan atas penghuni langit yang diberikan Allah SWT. kepadanya membuat iblis terpedaya dan takabbur. Maka ketika keluar perintah sujud, tampaklah kesombongannya sehingga dia dilaknat sampai hari kiamat.

Kesombongan iblis ini meningkat ketika dia diperintahkannya oleh Allah SWT. untuk menyelesaikan suatu perkara dan ternyata perkara tersebut dapat diselesaikannya dengan baik, ini berkat kepintaran dia dalam berpikir. Meskipun penduduk langit tidak mengetahui akan kesombongannya ini akan tetapi Allah SWT. mengetahui-Nya, sebagaimana termaktub dalam firman-Nya Q. S. al-'Araf [7] : 13 :

قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ (١٣)

Artinya:

*"Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka ke luarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina."*

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana pongahnya iblis ketika itu dan murka-Nya Allah SWT. melihat sikapnya. Kesombongan iblis ini muncul dari keinginannya untuk diperlakukan lebih tinggi lagi. Akan tetapi keinginannya ini sangat berlawanan sekali dengan kehendak Allah SWT. Akhirnya iblis diusir dari surga dengan cara amat hina.<sup>29</sup>

i. Penggoda dan Penyesat

Sebelum iblis turun ke bumi dia meminta sebuah permohonan kepada Allah SWT. agar diberi kesempatan untuk menggoda dan menyesatkan anak-

---

<sup>28</sup> Al-Maraghi. *op.cit.*, Juz V, h.157-160

<sup>29</sup> *Ibid.*, Juz III, h. 110-116

cucu Adam di dunia. Permohonannya ini dikabulkan oleh Allah SWT., sebagaimana firman Allah SWT dalam Q. S. az-Zukhruf [43] : 36-39 :

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نَقِيضٌ لَهُ شَيْطَانًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ (٣٦) وَإِنَّهُمْ لَيَصِدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَيَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّهْتَدُونَ (٣٧) حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَا لَيْتَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَشْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِينُ (٣٨) وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذ ظَلَمْتُمْ أَنْكُم فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ (٣٩)

Artinya:

*"(036) Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Qur'an), Kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya (037) Dan sesungguhnya syaitan-syaitan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.038. Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di hari kiamat) dia berkata: "Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyriq dan maghrib, maka syaitan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)" (039) (Harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu di hari itu karena kamu telah menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersekutu dalam azab itu"*

Ayat ini menjelaskan bahwa harta adalah kenikmatan dunia yang akan sirna sedangkan kenikmatan akhirat kekal bagi orang yang bertakwa. Allah SWT. mengatakan bahwa siapa yang memperoleh harta dengan berbagai cara maka dia bagaikan orang buta dari mengingat Allah SWT. dan menjadi teman-teman setan. Kemudian Allah SWT. juga menyebutkan bahwa apabila telah datang hari kiamat maka orang kafir berlepas diri dari setan kawannya, dan berkata kepadanya : seandainya antara aku dan kamu terdapat jarak sejauh timur dan barat. Kemudian Allah SWT. melanjutkan keterangan-Nya, bahwa bersekutunya manusia kafir dengan setan tidak akan mengurangi azab mereka.<sup>30</sup>

Dengan demikian jelas bahwa iblis dan setan ketika di dunia menjadi teman orang-orang yang membutakan dirinya dari petunjuk Allah SWT. akan tetapi persahabatan ini akan putus seiring telah datangnya hari kiamat. Karena saat itu semua makhluk sibuk dengan urusannya masing-masing. Maka orang-orang yang mengikuti setan ketika itu akan menerima azab dari Allah SWT., karena mereka telah berjalan sesuai dengan keinginan setan yang menggoda dan menyesatkan mereka. Ini tercermin dalam Q. S. al-Baqarah [2] ; 169-170 dan 268 :

<sup>30</sup> *Ibid.*, Juz IX, h. 84-89

إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوءِ وَالْفَحْشَاءِ وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٩﴾  
وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا أَوْلُو  
كَانَ آبَاؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ ﴿١٧٠﴾

Artinya:

"(169) Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui (170) Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?"

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا  
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya:

"Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui"

### Cara Mengantisipasi diri dari Pengaruh Iblis dan Setan

Iblis merupakan makhluk terkutuk yang terusir dari dalam surge, ia berjanji kepada Allah SWT. bahwa sebelum kiamat nanti dia akan menggoda dan menyesatkan anak cucu Adam sehingga mereka berpaling dari jalan Allah SWT. Karena keberadaan iblis dan setan adalah dalam rangka menyesatkan manusia maka Allah SWT. menyuruh manusia untuk mengikuti langkah-langkah berikut ini, tujuannya agar manusia terpelihara dari godaan iblis dan setan yang terkutuk itu, langkah-langkah tersebut adalah :

❖ Mohon perlindungan Allah SWT

Agar manusia terlindung dari gangguan iblis dan setann yang menyesatkan itu maka manusia disuruh segera berlindung kepada Allah SWT. Karena tempat yang kokoh lagi kuat adalah memohon perlindungan dari Allah SWT. Karena pada dasarnya setiap peristiwa berasal dari Allah SWT. oleh karena itu mohonlah perlindungan-Nya, sebagaimana firman-Nya dalam Q. S. al-'Araf [7] : 200 :

وَإِنَّمَا يَنْزِعُ عَنْكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾

Artinya:

"Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Ini membuktikan bahwa apabila setan datang dan membangkitkan nafsumu untuk melakukan kejahatan dan kerusakan, baik karena amarah atau syahwat yang membuat kamu terpengaruh untuk melaksanakannya. Maka segeralah kamu berlindung kepada Allah SWT. dan hadapkanlah hatimu kepada-Nya, agar Dia melindungimu dari kejahatan setan.<sup>31</sup>

❖ Zikir

Zikir adalah menyebut, mengingat atau berdoa kepada Allah SWT. agar terlindung dari mara bahaya, baik yang datang dari manusia ataupun jin dan setan. Berzikir kepada Allah SWT. pun dapat dijadikan benteng dalam melindungi diri dari gangguan iblis dan setan, perhatikan firman Allah SWT. dalam Q. S. al-'Araf [7] : 105 :

حَقِيقٌ عَلَىٰ أَنْ لَا أَقُولَ عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ  
مَعِيَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:

"wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku"

❖ Mohon perlindungan allah SWT. dari kejahatan Jin dan Manusia

Iblis dan setan ketika hendak menunaikan hajatnya yaitu menyesatkan manusia selalu menggunakan berbagai macam cara. Adakalanya dia datang sendiri dan adakalanya dia datang melalui manusia. Agar terhindar dari kejahatan iblis dan setan maka jalan satu-satunya adalah berlindung kepada Allah SWT., sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q. S. an-Nas [114] : 1-6 :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ  
الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَ  
النَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya:

"(001) Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia (002) Raja manusia (003) Sembahan manusia (004) dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi (005) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia (006) dari (golongan) jin dan manusia"

<sup>31</sup> Ibid., h. 150-154

Ayat ini menganjurkan kepada umat mukmin agar segera berlindung kepada Allah SWT. dari bahaya yang didatangkan jin dan manusia.<sup>32</sup> Karena manusia tidak akan mampu membedakan mana kejahatan yang bersumber dari jin dan mana yang dari manusia. Oleh sebab itu jalan yang dapat menyelamatkan manusia itu adalah dengan berlindung kepada Allah SWT.

❖ Ikhlas dalam beramal

Senantiasa ikhlas beribadah kepada Allah SWT. dalam menghadapi ujian-Nya., sebagaimana tergambar dalam Q. S. al-Hijr [15] : 40 :

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلِصِينَ (٤٠)

Artinya:

*"kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka."*

Dengan demikian, jelaslah bahwa iblis dan setan benar-benar makhluk yang sangat berbahaya. Karena dari kelicikan usahanya dalam menggoda anak cucu adam as. dapat menyebabkan manusia tersesat ke jalan yang dilaknat Allah SWT. Oleh sebab itu untuk terhindar dari godaan Iblis dan Setan maka bersegeralah berlindung kepada Allah SWT. dengan cara mengingat-Nya di mana pun berada.

### Manusia Target Operasi Iblis dan Setan

Iblis dan setan telah bertekad untuk menggoda dan menyesatkan manusia dan ini telah mereka lakukan jauh sebelum manusia ada di bumi. Adam dan Hawa merupakan sasaran awal bagi mereka untuk menyesatkan manusia (anak, cucu dan cicit Adam as). Usaha iblis dan setan dalam menyesatkan manusia dapat dilihat dalam uraian berikut, yaitu :<sup>33</sup>

#### 1. Manusia menjadi kafir dan Atheis

Setan menutup rapat fitrah (tauhid) hati nurani manusia sehingga fitrah (tauhid) itu tidak mampu berbicara dan bahkan pelan-pelan tidak terdengar lagi suaranya. Justru yang menonjol dari diri mereka adalah hawa nafsu yang tidak terkendali. Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Yang Maha Pencipta, Yang Maha Agung dan Mahakuasa. Namun, manusia kafir dan atheis dengan congkak dan angkuhnya menyatakan bahwa mereka tidak mengakui Tuhan, tidak mau beribadah dan tidak ada Tuhan. Selanjutnya mereka juga mengatakan bahwa hidup itu ya hidup di dunia sesudah itu selesai. Bagi manusia kafir yang bisa mereka percayai adalah apa yang bisa

---

<sup>32</sup> Al-Maraghi, *op.cit.*, Juz X, h. 270-272

<sup>33</sup> Muhammad Thohir, *Ayat-ayat Tauhid : Pencerahan Aqidah Tauhid Berpadu Logika Sains IPTEK*, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2009), h.178-188



diraba, dilihat, dirasa dan dipersepsi oleh panca indera. Sedangkan kemampuan panca indera memiliki kelemahan dan keterbatasan dan sangat tidak untuk dipedomani apalagi diyakini.

Orang-orang kafir dan atheis telah dibutakan nuraninya untuk beragama terutama agama tauhid. Mungkin inilah salah satu sebab orang-orang kafir dan atheis lebih rendah akhlak dan lebih jahat dari pada setan. Setan saja sebagai makhluk pembangkang utama masih mengakui Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Bahkan untuk hal-hal tertentu, setan masih memanjatkan doa kepada Allah SWT dan mengakui ke-Maha Agungan-Nya.

### 2. Manusia menjadi musyrik

Setan menutup total fitrah hati nurani manusia dan menyimpangkannya ke arah naluri berketuhanan. Menyesatkan manusia dalam pengembaraannya mencari Tuhan sehingga sampai pada berbagai hal selain Allah SWT. Seperti setan menyesatkan naluri kebertuhanan manusia dengan menganggap matahari, api, berhala, pohon, arwah nenek moyang, gunung, jin dan lain sebagainya adalah tuhan yang patut disembah.

Ada juga yang sesat dalam arti pengembaraannya mencari Tuhan sampai kepada Allah SWT., namun membawa serta berbagai hal selain Allah SWT. untuk disekutukan dengan Allah SWT. Mereka ini masih beriman kepada Allah SWT. akan tetapi mencari-cari atau mengada-adakan Tuhan palsu lalu disekutukan dengan Allah SWT. Walaupun kepada Allah SWT. mereka mengaku beriman juga, namun kemusyrikan itu membuatnya terkelompok sebagai orang kafir.

### 3. Manusia menjadi Zhalim

Setan menggoda dan mencegah manusia dari syari'at yang benar dan mengurungnya dalam akhlak yang tercela. Manusia seperti ini beriman dengan akidah Tauhid yang tidak tercemar dengan syirik akan tetapi tidak menjalankan syari'at yang semestinya dan disertai dengan akhlak tercela. Misalnya, orang Islam yang tidak melaksanakan shalat, puasa Ramadhan dan sering bermaksiat, Allah SWT. menjelaskan dalam Q. S. al-Fathir [35] : 32 :

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

Artinya:

*"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat*

*kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar"*

4. Manusia muslim dengan syari'at lengkap

Setan dengan kelihaiannya dalam menggoda akan tetap berusaha merayu manusia sehingga menjadikan kualitas manusia rendah-serendahnya, seperti :

- a. Menjadikan manusia riya dan tidak ikhlas terhadap amalan baiknya. Dalam hal ini, manusia akan beramal shalih akan tetapi tidak murni mencari Ridha Allah SWT., karena yang diharapkannya adalah pujian atau sanjungan dari sesama manusia.
- b. Menjadikan manusia takabbur, tinggi hati, bangga dan kagum kepada diri sendiri, merasa dan menempatkan diri lebih mulia daripada orang lain.
- c. Menjadikan manusia memiliki sifat dengki, iri hati dan busuk hati. Manusia seperti ini akan selalu merasa sedih atau tidak bahagia apabila orang lain memperoleh nikmat dari Allah SWT. Bahkan ia akan berusaha menghilangkan nikmat tersebut.
- d. Menjadikan manusia serakah, pelit dan kikir terhadap segala sesuatu yang bermakna. Senang mengambil atau merampas hak orang lain dengan cara semena-mena tanpa memikirkan kemudharatannya kepada orang lain.
- e. Menjadikan manusia malas beraktifitas terutama dalam beribadah, asal-asalan dan tidak mau berusaha serta sering membuang umur secara sia-sia
- f. Menjadikan manusia bersikap atau berperilaku tercela, hina dan keji seperti pemaarah, pendendam, pembohong, pemfitnah, pengadu domba, egois dan sikap buruk lainnya.
- g. Manusia muslim yang shalih dengan akhlak karimah serta ikhlas

Pada kondisi ini setan tidak pernah berputus asa dalam menyesatkan manusia. Apabila tidak bisa sekarang, besok, lusa atau kapan saja sebelum hembusan nafas terakhir manusia. Jadi, setan tidak mengenal istilah putus asa dalam menjerumuskan manusia ke lembah maksiat. Terutama usahanya dalam menyesatkan manusia yang selalu beramal shalih, ini merupakan tantangan terbesarnya.

Kelompok kelima ini merupakan puncak keberhasilan seorang muslim yang muttaqin. Karena ia tidak mengejar kemasyhuran di mata manusia akan tetapi ia menggapai kemuliaan di sisi Allah SWT. Walaupun manusia berada di posisi puncak, namun setan tidak akan tinggal diam. Mereka akan semakin jeli

## *Hasiah*

mengincar titik-titik lemah manusia disegala penjuru. Perjuangan untuk mengalahkan godaan dan rayuan setan tetap berlanjut sampai akhir hayat.

Dengan demikian, setiap manusia dituntut untuk selalu menjaga hati dan tingkah lakunya agar tidak seperti Iblis dan setan. Karena keduanya tidak akan berhenti dalam menjalankan visi dan misinya dalam menyesatkan manusia.

## **Penutup**

Secara umum pengertian iblis dan setan adalah makhluk ghaib yang berasal dari golongan jin dan tercipta dari inti api yang sangat panas serta suka membisikkan kemaksiatan kepada manusia. Selain itu, Jin dapat dibagi menjadi dua yaitu jin kafir (iblis dan setan), mereka inilah yang memotivasi manusia untuk berbuat maksiat. Sedangkan jin muslim adalah jin yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT. Jin muslim memiliki kewajiban yang sama dengan manusia muslim yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Iblis dan setan hakikatnya tidak dapat dilihat oleh indra manusia akan tetapi ia mampu memperlihatkan wujudnya dalam bentuk lain atas izin Allah SWT., seperti bentuk suami, istri, ayah, ibu, anak atau bentuk binatang, seperti ular, kalajengking dan bentuk lainnya. Meskipun, begitu manusia mesti meyakini keberadaannya di tengah-tengah manusia.

Iblis dan setan ada dua macam yaitu iblis dan setan yang berbentuk jin itu sendiri dan ada iblis dan setan yang berbentuk manusia. Jin berujud manusia ada di setiap tempat, seperti Mal-mal, Pertokoan, Diskotik atau Bar, pinggir jalan, pasar-pasar dan tempat maksiat lainnya. Iblis dan setan berbentuk manusia ini tampil dengan sangat menggoda dan menggairahkan ada yang berbaju seksi, ada yang berdasi, berbaju jas dan berkaus oblong. Sehingga manusia tidak akan menyadari kalau dia telah terjerumus.

Manusia yang terjebak dalam kemaksiatan yang ditebari iblis dan kawan-kawannya, berarti telah ikut melaksanakan niat [menyesatkan anak cucu Adam as] iblis yang diproklamirkannya ketika ia diusir dari dalam surga. Jadi, tidak heran apabila manusia berpotensi untuk menjadi iblis dan setan bahkan bisa melebihi iblis dan setan bejatnya. Contohnya, Iblis dan setan masih mengakuai akan adanya Allah SWT. sebagai sang Khalik. Kedurhakaannya kepada Allah SWT. dikarenakan ketidak taatannya kepada perintah Allah SWT. untuk sujud kepada nabi Adam as. Namun, manusia kedurhakaannya mampu melebihi iblis dan setan. Buktinya, banyak di antara manusia yang mengingkari keberadaan (musyrik) Allah SWT. sebagai Khalik.

Walaupun iblis dan setan makhluk ghaib yang mampu membisikkan kejahatan ke telinga manusia akan tetapi Allah SWT. telah memberikan jalan keluar kepada manusia agar dapat terhindar dari bujukan iblis dan setan tersebut. Langkah-langkah yang ditawarkan oleh Allah SWT. adalah berlindung kepada-Nya, selalu berzikir dan mengisi hari-hari kosong dengan ibadah sunnat, seperti shalat sunnat, puasa sunnat atau ikut mendengarkan tausiyah di mesjid-mesjid.

### Daftar Pustaka

- Abdul Aziz Dahlan dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Juz II, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1999.
- Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Anshari al-Qurthubi (disebut al-Qurthubi), *al-Jami' li Ahkam Alquran*, Juz X, Beirut: Dar al-Kutub, 1995.
- Abi al-Husein Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam Maqais al-Lughah*, Juz III, Mesir: Dar al-Fikr, [t.th].
- Al-'Alamah Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Juz VII, Beirut: Dar al-Haya', [t.th]).
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Kamus Ilmu Alquran*, Jakarta: Amzah, Cet. II, 2008.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir al-Maraghi*, Juz V, VII, IX, X, Mesir: Dar al-Fikr, [t.th]).
- Al-Naisaburi, Abi al-Husein Muslim Ibn al-Hajjaj al-Qusyairi (disebut al-Muslim), *Shahih Muslim*, Juz IV, Beirut: Dar al-Kutub, 1995.
- An-Nasafi Abdullah Ibn Ahmad Ibn Mahmud, *Tafsir an-Nasafi*, Juz I, Beirut: Dar al-Kutub, 2001.
- As-Suyuthi, *Jin* [Terj] : Kathur Sahardi, Judul asli: *Luqthul Marjan fi Ahkam al-Jan*, Jakarta: Dar al-Falah, 1412.
- Louis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-'Alam*, Beirut: al-Maktabah asy-Syarkiya, 1986.
- Mawardi Labay el-Sulthani, *Setan Berjasa*, Jakarta: al-Mawardi Prima, 2002.
- Muhammad Isa Daud, *Dialog dengan Jin Muslim*, [Terj : Afif Muhammad dan Abdul Adhiem, Judul asli: *Hiwar Shahafi ma'a Jiniy Muslim*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan Dari Allah : Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, [Judul Asli: *Taisiru al-Aliyyu al-Qadir li Ikhtisar Tafsir Ibnu Katsir*], Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Vol. 6, Jakarta: Lentera Hati, Cet. III, 2010.

## *Hasiah*

Muhammad Thohir, *Ayat-ayat Tauhid : Pencerahan Aqidah Tauhid Berpadu Logika Sains IPTEK*, Surabaya: Bina Ilmu, 2009.

Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Wasith*, Judul Asli : *At-Tafsir al-Wasith*, Jilid 2, Jakarta: Gema Insani, 2013.